

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kemampuannya untuk mengatur hidupnya di alam ini. Manusia juga sebagai makhluk sosial yang memiliki sikap, perilaku, kemauan, emosi, orientasi dan juga potensi. Dalam hal ini, berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan sebuah interaksi dalam kelangsungan hidupnya. Fenomena yang terjadi di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan ini, sudah lumrah namun bagi orang-orang luar Madura fenomena ini sangat aneh atau sudah tidak lazim lagi untuk di pertahankan.

Keberadaan dan peranan *Dukon Bheji*’ diberbagai wilayah, bahkan di kota-kota besarpun ibu-ibu hamil masih mengutamakan dukun beranak sebagai tempat pemeriksaan dan membawa dukun beranak ditempat persalinan sebagai pembantu dalam bersalin. Meskipun rumah sakit dan puskesmas sangat mendukung namun mereka tetap melakukan pemeriksaan di dukun beranak sebagai tempat pemeriksaan sampingan.

Khususnya yang paling lumrah dilakukan oleh ibu-ibu hamil ialah melakukan pemeriksaan. Karena pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam rahim ibu menyebabkan terjadinya perubahan fisik dan psikis seseorang ibu yang sedang hamil. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan perawatan yang cermat untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi. Dan setidaknya-tidaknya seorang ibu hamil perlu memeriksa kehamilan sebanyak empat kali yaitu, sekali pada kehamilan muda, sekali pada masa kehamilan 7 bulanan, dan dua kali pada masa kehamilan tua. Dalam hal ini ibu-ibu hamil di Desa Banyoneng Laok Kec. Geger Kab. Bangkalan mengutamakan dukun bayi dalam pemeriksaan kehamilan, karena pelayanan lebih ramah dan dukun beranakpun melakukan pemijatan halus untuk mengetahui apakah bayi dalam kandungan terjepit atau tidak dan dengan tujuan pemijatan inipun supaya ibu-ibu hamil lebih terasa ringan dan longgar pada saat melakukan aktivitas sehari-hari. (Anggorodi, R, 2009: 171)

Dukon Bheji' adalah seorang perempuan yang diakui oleh masyarakat dalam mendampingi ibu hamil, pertolongan persalinan serta perawatan bayi baru lahir secara spiritual. Ia selalu membantu pada saat kehamilan, sampai persalinan selesai dan mengurus ibu serta bayinya dalam masa nifas. Atau pelayan kesehatan yang mempunyai tujuan sama seperti bidan namun berbeda dalam hal penanganan, jika bidan menangani persalinan dengan menggunakan keahlian medis dan difasilitasi dengan alat-alat medis yang modern, namun berbeda dengan cara kerja dukun beranak. Mereka bekerja dengan cara yang sederhana dan alat seadanya. (Anggorodi, R, 2009: 173)

Menurut masyarakat *Dukon Bheji'* biasanya seorang wanita yang sudah berumur 40 tahun keatas. Dan pekerjaan ini sudah menjadi turun temurun dari nenek moyangnya atau karena ia didatangi nenek moyangnya dalam mimpi, supaya meneruskan pekerjaan yang sudah turun temurun menjadi dukun beranak, tapi bukan sekedar itu saja untuk menjadi dukun beranak, melainkan masih ada hal-hal yang berbaur mistis yang di turunkan nenek moyangnya supaya ia bisa menjadi dukun beranak, mau atau tidak, itu sudah keharusan bagi keturunan *Dukon Bheji'*.

Zaman sekarang yang dikenal dengan sebutan era globalisasi telah di dominasi oleh pesatnya perkembangan Informasi, komunikasi dan teknologi, keadaan ini membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat dalam banyak segi perubahan itu mengusung kemajuan yang luar biasa sekaligus menimbulkan kegelisahan dikalangan orang banyak, semua itu membawa perubahan besar terhadap perilaku Manusia yang menjadi wilayah kompetisi Moral sekarang banyak orang yang mempertanyakan kembali potensi kemampuan Moral untuk mengantisipasi mengatur dan mengendalikan moral Masyarakat. Semakin tingginya frekuensi arus globalisasi di era Modernisasi sangat berpengaruh besar terhadap Masyarakat yang tidak mengikuti perkembangan teknologi.

Modernisasi di suatu wilayah identik dengan berkembangnya teknologi di wilayah tersaebut. Oleh karena itu kemajuan teknologi dijadikan sebagai tolak ukur Modern atau tidaknya suatu wilayah. Maka dari itu di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, masyarakat Indonesia masih banyak yang tidak

mengikuti perkembangan era modern saat ini, terutama yang ada di pedalaman (pedesaan) yang masih mempercayai kekuatan supranatural di luar kemampuan manusia. Masyarakat percaya bahwa dunia manusia juga mempercayai ketergantungan dengan dunia supranatural. (Manuaba: 1998)

Era modernisasi dimana proses perubahan sistem sosial, ekonomi dan politik yang telah maju di Eropa Barat dan Amerika dari abad ketujuh belas hingga kesembilan belas, dan kemudian menyebar ke negara-negara Eropa lain Amerika Selatan, Asia dan Afrika dari abad ke-19 hingga ke-20 (Piotr Sztompka, 2005).

Dimana di era globalisasi ini, perubahan sosial juga terjadi pada masyarakat pedesaan mengenai berbagai pola dalam kehidupan manusia. Hakikatnya, setiap masyarakat diseluruh dunia akan mengalami perubahan-perubahan yang diketahui jika membandingkan suatu masyarakat di masa tertentu dengan masyarakat di masa lampau. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Akan tetapi masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama karena terdapat suatu masyarakat dengan perubahan yang lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Dan juga kebudayaan dan kepercayaan masyarakat terhadap dukun bayi yang selalu membantu pemeriksaan dan persalinan. Khususnya di masyarakat yang saya teliti yakni masyarakat pedesaan yang masih klasik dan masih mempercayai aliran-aliran animisme, yaitu di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan ini.

Berbicara mengenai dukun tidak sembarang *Dukon Bheji'* itu dapat di katakan *Dukon Bheji'* sebab dukun tersebut yang biasanya dipercayai oleh masyarakat karena keberadaannya yang sudah relatif lama selain itu adanya faktor keturunan dari silsilah keluarganya sehingga anaknya atau keturunannya pasti dapat menjadi *Dukon Bheji'* kemagisan inilah yang kemudian menjadi indikator masyarakat awam dalam membuat keyakinan terhadap *Dukon Bheji'* tersebut dan pada akhirnya mereka tetap menggunakan dukun dari pada menggunakan medis.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti lebih meneliti tentang bagaimana mereka harus tetap bertahan sehingga mereka memerlukan cara tertentu untuk membuat dirinya tetap di gunakan di masyarakat sehingga *Dukon Bheji'* ini

mempertahankan untuk menjadi lebih baik lagi sehingga keberadaan tetap di akui di masyarakat dan jasanya di gunakan di masyarakat terutama di Desa Banyoneng Laok.

Bagi sebagian masyarakat Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger keberadaan dari *Dukun Bheji* merupakan sebuah adi luhung karena dapat menjadi jawaban dari serbuan era globalisasi yang semakin tidak terbandung lagi. Disisi keberadaannya (*red:Dukun Bheji*) masih terjaga artinya kearifan lokal yang ada di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger tidak sepenuhnya tergerus kemajuan jaman. Disisi lain *Dukun Bheji* merupakan alternatif atau bahkan rujukan awal bagi seseorang untuk melahirkan daripada harus melakukan persalinan di bidan yang relatif lebih mahal dalam hal harga. Selain itu, *Dukun Bheji* menggunakan obat-obatan herbal dalam masa *recovery* pasien setelah melahirkan berbeda dengan bidan yang hampir seluruhnya menggunakan unsur kimiawi. Bagi kalangan masyarakat Desa Banyoneng Laok yang memang memiliki perekonomian menengah kebawah, harga antara bidan dan *Dukun Bheji* menjadi indikator utama, bagi masyarakat Desa Banyoneng Laok keselamatan ibu dan anak sudah ditentukan oleh Tuhan, jadi ketika bersalin menggunakan jasa *Dukun Bheji* bukan berarti keselamatan ibu dan anak menjadi terabaikan. Keselamatan pasien dan anaknya tetap menjadi prioritas utama *Dukun Bheji* meskipun sebagian kalangan menganggap bahwa bersalin menggunakan jasa *Dukun Bheji* terlalu rawan dan riskan namun faktanya sampai sekarang eksistensi dari *Dukun Bheji* masih terjaga dengan baik.

Pada umumnya perempuan di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan sangat awam dan tabu terhadap istilah-istilah medis seperti operasi Caesar. Prematur dan pembedahan. Atas dasar inilah mayoritas perempuan Desa Banyoneng Laok lebih memilih untuk bersalin ke *Dukon Bheji* dari pada tenaga medis professional.

Dewasa ini arus global menuntut individu-individu harus memiliki kuantitas dan kualitas agar bisa *survive* dalam persaingan global, apalagi mulai saat ini sudah di terapkan MEA (Masyarakat Ekonomi Asian). Salah satu profesi yang menuntut individunya seperti di atas adalah tenaga medis. Tenaga medis

merupakan pekerjaan yang tidak akan tergerus jaman karena dibutuhkan khalayak umum. Maka dari itu era modern sangat memberikan dampak yang positif bagi tenaga medis karena dengan semakin canggihnya alat-alat medis maka semakin banyak pula cabang dari spesialisasi-spesialis tenaga medis, seperti spesialis ortopedi, postmortem, antemortem, ontologi dan lain-lain.

Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk lebih jauh menelusuri eksistensi *Dukon Bheji'* di desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“Strategi Bertahan *Dukon Bheji'* (Dukun Bayi) di era Modern di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin peneliti ambil adalah:

Bagaimana strategi bertahan *Dukon Bheji'* (Dukun Bayi) di era modern di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan,?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi bertahan *Dukon Bheji'* (Dukun Bayi) di era modern di Desa Banyoneng Laok Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi serta dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah *Dukon Bheji'*. Selain itu, bermanfaat untuk pengembangan teori-teori sosial yang lebih aplikatif sehingga penulis sebagai mahasiswa sosiologi dapat memahami teori-teori sosial yang lebih komprehensif dalam Sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperdalam teori-teori sosial serta hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi Masyarakat Banyoneng Laok. Dan penelitian ini diharapkan memberikan Informasi dan hal-hal penting mengenai tindakan sosial guna dalam menambah wawasan masyarakat.